

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Pengertian pengetahuan**

Menurut Marimbun (dalam Adam dan Ratuela, 2022) Pengetahuan merupakan bentuk dari pengindraan terhadap bentuk objek tertentu. Kebersihan mulut yang baik bisa tercapai dengan pengetahuan dan kebiasaan yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan adalah aspek yang membentuk perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan akan membentuk perilaku yang salah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Rompis (dalam Adam dan Ratuela, 2022) Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil dari tahu dan terjadi akibat seseorang melakukan pengindraan pada suatu objek, menggunakan panca indra manusia. Pengetahuan tentang kesehatan gigi anak menjadi suatu kewajiban demi perkembangan dan pertumbuhan gigi anak yang baik.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi, kebiasaan dan membentuk kepercayaan seseorang (Adam dan Ratuela, 2022).

##### **2. Tingkat pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (dalam Wijayanti, Purwati, dan Retnaningsih, 2024) Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian - penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### **3. Cara memperoleh pengetahuan**

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua menurut Ahmad (2015) yaitu:

a. Cara tradisional atau non ilmiah

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan cara menggunakan kemungkinan dalam memecahkan, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, maka akan dicoba dengan kemungkinan yang lain.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Prinsip dari cara ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai aktivitas tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenaran, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan

penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakan adalah benar.

### 3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan pada masa yang lalu. Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang baik untuk menarik kesimpulan dari pengalaman dengan diperlukan berpikir kritis dan logis.

### 4) Melalui jalan pikiran

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi adalah proses pembuatan kesimpulan itu melalui pernyataan-pernyataan khusus pada umum. Deduksi adalah proses pembuatan kesimpulan dari pernyataan umum ke khusus.

### b. Cara *modern* atau ilmiah

Cara baru atau *modern* dalam memperoleh pengetahuan pada saat ini lebih sistemik, logis, dan ilmiah. Dalam memperoleh kesimpulan akan dilakukan dengan cara mengadakan observasi langsung dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek penelitiannya

## **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Lestari (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa.

b. Informasi/ media

Massa informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui namun, ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu, informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik yang akan mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap

proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang akan diperolehnya semakin membaik.

g. Jenis kelamin

Menurut Amen (dalam Darsini, Fahrurrozi, dan Cahyono 2019) Otak laki-laki 10% lebih besar dibanding perempuan, tetapi bukan berarti laki-laki menjadi lebih pintar dibandingkan dengan perempuan. Ukuran otak tidak mempengaruhi kepintaran atau pun *IQ* seseorang. Menurut Witelson, otak laki-laki lebih rentan dibandingkan dengan otak perempuan. Selain itu, otak laki-laki mengalami perubahan seksual yang dipengaruhi oleh hormon *testosteron*. Meskipun biasanya ukuran otak laki-laki lebih besar dibanding ukuran otak perempuan, faktanya *hippocampus* pada perempuan lebih besar dibanding laki-laki. *Hippocampus* adalah bagian otak yang menyimpan memori, salah satu alasan perempuan bisa mengolah informasi lebih cepat.

## **5. Kategori tingkat pengetahuan**

Menurut Arikunto (2021) tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi lima kategori dengan nilai sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan baik sekali : nilai 80-100
- b. Tingkat pengetahuan baik : nilai 66-79
- c. Tingkat pengetahuan cukup : nilai 56-65
- d. Tingkat pengetahuan kurang : nilai 40-55
- e. Tingkat pengetahuan gagal : nilai 30-39

## **B. Menyikat Gigi**

### **1. Pengertian menyikat gigi**

Menyikat gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan *preventif* dalam menuju kebersihan dan kesehatan rongga mulut yang optimal. Dalam menyikat gigi tidak diperlukan tekanan yang kuat, karna plak itu memiliki konsistensi yang lunak, dengan tekanan yang ringan pun plak akan terbuang.

Menyikat gigi yang terlalu keras juga dapat menyebabkan resesi gusi yang mengakibatkan terbukanya permukaan akar gigi. Menyikat gigi harus dapat membersihkan semua deposit pada permukaan gigi dan gusi secara baik, terutama saku gusi dan ruang interdental (Utami, dkk., 2023).

### **2. Tujuan menyikat gigi**

Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan sisa-sisa makanan, *debris* atau *stain* (Kusumaningsih dan Sulastri, 2023). Tapi, menyikat gigi dengan baik adalah menyikat gigi yang tidak menimbulkan kerusakan pada gigi atau sering disebut dengan abrasi gigi. Tujuan menyikat gigi (Utami, dkk., 2023).

- a. Menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak.
- b. Membersihkan gigi dari makanan, debris dan pewarnaan.
- c. Menstimulasi jaringan *gingiva*.

Mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khusus yang ditujukan terhadap karies, penyakit periodontal, atau sensitivitas.

### **3. Frekuensi menyikat gigi**

Frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan adalah paling sedikit 2 kali dalam sehari sebagaimana dijelaskan oleh bahwa frekuensi menyikat gigi yang baik dan disarankan adalah paling sedikit setidaknya 2-3 kali sehari.

Menggosok gigi pada waktu yang optimal dapat diterapkan setelah sarapan di pagi hari dan malam sebelum tidur. Menggosok gigi setelah makan di pagi hari diharapkan dapat membersihkan sisa makanan yang menempel setelah makan dan malam sebelum tidur bertujuan untuk membersihkan sisa makanan yang menempel setelah makan malam (Purwaningsih, dkk., 2022).

### **4. Waktu menyikat gigi**

Menurut Sembiring (dalam Purwaningsih, dkk., 2022) Hal ini sudah sesuai sebagaimana yang dianjurkan bahwa seorang dianjurkan menyikat gigi minimal selama dua menit. Menurut penelitian Deinzer (dalam Purwaningsih, dkk., 2022) seorang remaja cenderung menyikat gigi dalam waktu 200 detik atau lebih dari waktu minimal dalam satu kali kegiatan menyikat gigi.

### **5. Alat-alat menyikat gigi**

Menurut Sanjaya (2019) berikut adalah alat-alat untuk menyikat gigi:

- a. Sikat gigi
- b. Alat bantu sikat gigi: benang gigi, sikat interdental, dll.



- c. Pasta gigi yang mengandung *fluor*
- d. Cermin dan gelas kumur

#### **6. Syarat – syarat sikat gigi yang baik**

Menurut Putri (dalam Ali, 2020) syarat sikat gigi yang ideal secara umum mencakup :

- a. Tangkai sikat harus nyaman dipegang dan stabil, pegangan harus cukup lebar dan cukup tebal.
- b. Kepala sikat jangan terlalu besar.
- c. Tekstur harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras.

#### **7. Perawatan sikat gigi**

Pernyataan dari Sanjaya (2019) cara merawat sikat gigi yang benar yaitu:

- a. Perhatikan seberapa jauh penyimpanan sikat gigi dari toilet karena sikat gigi merupakan tempat berkembang biaknya bakteri.
- b. Bilas sikat gigi dengan hingga bersih. Kibaskan sikat gigi untuk mengeringkannya dan pastikan tidak ada sisa busa pasta gigi yang menempel.
- c. Simpan sikat gigi ditempat yang kering dikarenakan bakteri menyukai lingkungan basah.
- d. Jaga agar kepala sikat gigi menghadap ke atas saat menyimpannya
- e. Hindari menggunakan sikat secara bergantian, bahkan dengan anggota keluarga.
- f. Hindari menjaga sikat gigi anda dekat dengan orang lain.
- g. Melakukan penggantian sikat gigi selepas mengidap sakit gigi.
- h. Setiap 3-4 bulan sekali, dilakukan penggantian sikat gigi.

## 8. Cara menyikat gigi yang benar pada anak

Menggosok gigi bisa menghabiskan waktu sekitar 2-3 menit untuk menyikat seluruh bagian gigi. Gerakan menyikat gigi yang baik dan benar sebagai berikut (Azam, 2020):

- a. Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta gigi yang mengandung *fluor*, banyaknya pasta gigi sebesar sebutir kacang tanah.
- b. Langkah pertama tempatkan bulu sikat dengan sudut 45 derajat di gusi. bulu sikat harus menyentuh permukaan gigi dan gusi
- c. Langkah kedua sikatlah permukaan gigi dari 2-3 gigi dengan gerakan memutar, kemudian berpindah ke 2-3 gigi selanjutnya dan ulangi seperti itu lagi sebanyak 8-10 kali gerakan setiap bagian.
- d. Langkah ketiga pertahankan sudut 45 derajat kontak antara permukaan gigi dan gusi dengan bulu sikat. sikat bagian dalam gigi secara perlahan dengan gerakan maju mundur dan berputar.
- e. Langkah keempat, membersihkan bagian permukaan dalam yang menghadap ke langit-langit, miringkan sikat gigi secara vertikal di belakang gigi depan, buat gerakan naik turun menggunakan setengah bagian depan dari sikat gigi.
- f. Langkah kelima, tempatkan sikat gigi di bagian oklusal (permukaan gigi yang menghadap ke atas), sikat dengan gerakan menggosok yaitu maju mundur.
- g. Langkah terakhir, sikat bagian lidah di depan dan belakang untuk meminimalisir bau mulut yang disebabkan oleh bakteri yang ada di lidah.

Menurut Sa'adah (2023) Cara berkumur setelah menyikat gigi yang direkomendasikan adalah cukup satu kali agar *fluoride* tidak hilang dan dapat

menempel maksimal di permukaan gigi. *Fluoride* berfungsi untuk memberikan perlindungan maksimal dari gigi berlubang sekaligus membuat gigi lebih kuat.

## **9. Akibat tidak menyikat gigi**

Hal-hal yang dapat terjadi apabila tidak menyikat gigi, yaitu:

### **a. Gigi berlubang**

Penyakit gigi berlubang (karies gigi) adalah penyakit yang menyerang jaringan keras gigi yang dimulai dengan proses *demineralisasi* lapisan gigi akibat suasana asam (Abadi dan Abral, 2020).

Menurut Tarigan (dalam Utami dkk., 2023) Karies gigi adalah suatu kondisi yang merusak jaringan keras gigi, mulai dari permukaan *pit*, *fissure*, dan *interproksimal* dan berlanjut ke *pulpa*.

### **b. Penyakit gusi (*Gingivitis*)**

Menurut Mumpuni (dalam Haryani dan Siregar, 2022) *gingivitis* adalah peradangan pada gusi. *gingivitis* juga merupakan tahap awal dari penyakit *periodontal*, *gingivitis* biasanya ditandai dengan Adanya peradangan pada *gingiva*, Perubahan warna *gingiva*, Perubahan tekstur *gingiva*, Perubahan posisi dari *gingiva*, Perubahan kontur *gingiva* dan adanya rasa nyeri.

### **c. Bau mulut (*Halitosis*)**

Menurut Alsheri (dalam Mumtaza, dkk., 2016) bau mulut merupakan istilah untuk mendefinisikan bau tidak sedap dari pernafasan. Penyebab *halitosis* biasanya karena kebersihan mulut yang buruk, *karies* yang dalam, penyakit *periodontal*, infeksi rongga mulut, mulut kering, mengonsumsi rokok, *ulserasi mukosa*, *perikoronitis*, sisa makanan dalam mulut karang gigi (*Calculus*).

d. Karang gigi (*calculus*)

Karang gigi merupakan suatu masa yang mengalami klasifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi. Adapun jenis-jenis karang gigi yaitu; karang gigi *supra gingiva* dan karang gigi *sub gingiva* (Tonglo dan Maramis, 2021).

## **C. Penyuluhan**

### **1. Pengertian penyuluhan**

Menurut Tumurang (dalam Sari, Engkeng, dan Rahman, 2021) penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan.

### **2. Tujuan penyuluhan**

Tujuan penyuluhan kesehatan antara lain tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal; terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian; merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Saraswati, dkk., 2022).

### **3. Metode penyuluhan**

#### **a. Metode ceramah**

Metode ceramah dari aspek istilah, menurut Arif (dalam Hidayat, 2022) adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan.

#### **b. Metode diskusi**

Menurut Subroto (dalam Gari, 2023) Metode pembelajaran diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok - kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

#### **c. Metode demonstrasi**

Menurut Fathurrahman (dalam Sagemba dan Muksin, 2021) metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari.

#### **d. Metode simulasi**

Metode simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti pura-pura atau berbuat seolah-olah atau *simulation* yang berarti tiruan yang hanya berpura-pura saja. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan kejadian atau peristiwa sebenarnya (Parni, 2018).

## **D. Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Penyuluhan**

### **1. Pengertian dan fungsi video animasi**

Menurut Husni (dalam Andrasari, 2022) Video animasi ialah sebuah tayangan video menyerupai film yang terdiri dari gambar dan suara kemudian gambar dan suara tersebut dapat didesain sedemikian rupa agar dapat menjadi lebih menarik. Video animasi merupakan pergerakan suatu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara percakapan atau dialog-dialog.

Video animasi sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak manfaat dalam kegiatan belajar diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan siswa mampu memecahkan berbagai persoalan dari materi yang diajarkan. Media pembelajaran audio visual (video) memiliki banyak manfaatnya diantaranya membantu siswa memahami dan memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta mempermudah guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Adanya video animasi dalam pembelajaran dapat pula membantu siswa memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa tidak mengkhayal dan membayangkan saja. Maka, media pembelajaran video animasi mampu mempermudah kesulitan anak ketika kegiatan belajar (Andrasari, 2022).

### **2. Manfaat video animasi dalam meningkatkan pengetahuan anak**

Menurut Habibah dan Nafiqoh (2022) Manfaat video animasi dalam meningkatkan pengetahuan yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan menyimak

Terlihat pada perhatian anak yang lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga anak dapat memahami apa yang disampaikan dalam video tersebut.

- 2) Meningkatkan pemahaman melalui pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Peningkatan kreativitas dan motivasi belajar pada siswa.

### **3. Kelebihan dan kekurangan video animasi**

Menurut Angela (dalam Lovandri, 2022) kelebihan dari pemanfaatan media video animasi adalah dapat menggabungkan elemen dari audio, teks, video, gambar dan suara yang dipadukan menjadi satu, sehingga membuat media pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Selain itu, keuntungan dari menggunakan media video animasi yaitu dapat di upload ke media sosial seperti *youtube*, *Instagram*, *facebook* dan media sosial lainnya, sehingga dapat diputar ulang oleh siswa. Hal ini dapat memberikan fleksibilitas guna siswa agar dapat memutar ulang dan mengulang materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan memperkuat pemahaman materi, serta juga dapat mendukung pembelajaran di luar jam sekolah.

Kekurangan video animasi keterbatasan alat saat proses pembuatan, kurangnya pengetahuan untuk membuat video animasi, tidak semua materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat dimasukkan semua ke dalam video animasi yang dibuat, pasti hanya beberapa materi atau poin-poin dalam materi pembelajaran yang dapat dikemas menjadi video animasi yang menarik perhatian serta semangat peserta didik (Dewayanti, Suryanti, dan Wicaksono, 2023).

### **E. Anak Sekolah Dasar**

Anak usia sekolah dasar adalah kelompok usia yang penting dalam tahapan perkembangan manusia. Periode ini menandai transisi dari masa prasekolah menuju pendidikan formal. Perkembangan anak usia sekolah dasar memengaruhi berbagai

aspek kehidupan mereka, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Penelitian tentang perkembangan anak usia sekolah dasar menjadi semakin penting karena memahami proses ini dapat membantu guru, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan yang sesuai (Zakiyah, dkk., 2024).

#### **F. Hubungan Penyuluhan Dengan Video Animasi Terhadap Pengetahuan**

##### **Menyikat Gigi Pada Siswa SD**

Media video animasi dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa tentang konsep-konsep atau materi pembelajaran. Siswa yang belajar dengan media video animasi mempunyai motivasi yang lebih tinggi terutama dalam minat, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Media ini juga berguna pada saat kurangnya tenaga pendidik kesehatan, pada media ini tenaga pendidik kesehatan tidak perlu menjelaskan keseluruhan dari materi pembelajaran dikarenakan dapat berbagi peran dengan media video animasi sehingga pada penyajiannya dapat diwakilkan oleh tenaga pendidikan kesehatan. Media ini juga dapat dibagikan kepada responden sehingga dapat ditonton ulang di rumah. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karna tidak hanya di sekolahan saja siswa-siswi dapat menambah pengetahuan tetapi juga saat berada di rumah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jelita tentang pengaruh penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi secara virtual terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 127 Palembang dengan sampel sebanyak 40, didapatkan hasil rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan memiliki pengetahuan rendah (38%) dan sesudah penyuluhan memiliki pengetahuan baik (78%). Secara uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $<0,05$ ) yang



artinya terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan anak dari sebelum dibanding sesudah penyuluhan dengan pemutaran video animasi secara virtual (Jelita, Hanum, dan Wahyuni, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2023) terhadap 32 sampel siswa/siswi tentang peningkatan pengetahuan menggosok gigi yang benar pada anak usia sekolah melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media video pada kelas III SD Negeri 2 Darul Falah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur didapatkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perubahan terjadinya tingkat pengetahuan anak tentang menggosok gigi dengan benar sebelum diberikan edukasi media video animasi (*Pre-Test*) didapatkan sebagian kecil sembilan (28.1%) responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan sebagian besar dari 23 (71.9%) responden memiliki pengetahuan kurang baik. Sedangkan perubahan yang terjadi sesudah diberikan edukasi media video animasi (*Post-Test*) didapatkan sebagian besar dari 24 (75.0%) responden memiliki pengetahuan baik dan hampir setengahnya dari delapan (25.0%) responden memiliki pengetahuan kurang baik (Wati, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah (2023), pada siswa/i kelas III SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2023 tentang Pengaruh Edukasi dengan Media Video Animasi tentang Cara Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa- Siswi SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (53,45%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (46,55%). Mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi dengan

media video animasi, diperoleh 16 orang (27,59%) dengan kriteria baik dan enam orang siswa (10,34%) dengan kriteria buruk dan sesudah diberikan edukasi berpengetahuan baik sebanyak 55 (94,83%) dan tidak ada berpengetahuan buruk (Nurhamidah, Nuratni dan Wirata, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harapan (2021) mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Melalui Video Animasi Menggunakan *Whatsapp* Pada Siswa Di SDN Sonsilo Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V yang berjumlah 33 orang siswa. Didapatkan hasil penelitian bahwa, Karakteristik pengetahuan tentang menyikat gigi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Dari total 17 responden perempuan, 16 responden (53,3%) memiliki kriteria baik, sementara satu responden (33,3%) berada dalam kriteria kurang baik. Sebaliknya, dari 16 responden laki-laki, 14 responden (46,7%) memiliki kriteria baik, dan dua responden (66,7%) berada dalam kriteria kurang baik. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa perempuan cenderung lebih memperhatikan dan memahami isi dari video animasi yang digunakan dalam penyuluhan. Mereka lebih mengutamakan kebersihan gigi, sedangkan laki-laki menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap pengetahuan yang diperoleh, yang berpengaruh pada tingkat pemahaman mereka (Harapan, Adam, & Maramis, 2021).